

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yakni mendeskripsikan model pemberdayaan perempuan berkelanjutan melalui digital marketing *home industry* untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan *local hero*. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002, hlm.5). Hal ini dikarenakan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan tidak dapat diramalkan. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggali informasi berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada dengan berinteraksi langsung dengan sasaran penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 35-36) kemukakan bahwa metode kualitatif digunakan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan menggunakan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek.
2. Untuk memahami makna di balik data yang nampak.
Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

4. Memahami perasaan orang.
Perasaan orang sulit dimengerti kalau diteliti dengan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, dan observasi berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut.
5. Untuk mengembangkan teori.
Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.
6. Untuk memastikan kebenaran.
Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan, maka kepastian data akan lebih terjamin.
7. Meneliti sejarah perkembangan.
Dengan menggunakan data dokumentasi, wawancara mendalam kepada pelaku atau orang yang dipandang tahu, maka sejarah perkembangan kehidupan seseorang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Seluruh partisipan berjumlah 6 orang, yang terdiri atas 1 orang pimpinan komunitas, 3 orang anggota komunitas, 1 orang instruktur pelatihan dan 2 orang expert. Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 300). Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm. 183) pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Maka, pemilihan informan ini telah dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber data yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini. Selain itu, karakteristik responden maupun informan dalam penelitian ini adalah berstatus aktif dalam komunitas. Pertimbangan peneliti menentukan partisipan ini antarlain: 1) aktif sebagai anggota komunitas, mampu menggambarkan kondisi empiric seputar komunitas, 2) memiliki usaha yang dijalankan bersama komunitas, 3) mengikuti program *local hero* selama menjadi anggota komunitas.

Lokasi penelitian berkedudukan di Kecamatan Ibum, Majalaya, Kabupaten Bandung yang memiliki produk unggulan bahan dasar kain sarung. Produk unggulan tersebut perlu pengembangan untuk sisi usaha agar mengangkat produk lainnya yang dihasilkan dari masyarakat Kecamatan Ibum. Oleh karena itu perlu upaya memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan, fasilitas serta bekal edukasi wirausaha, pendampingan, diharapkan akan meningkatkan ketahanan keluarga.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian memberikan fokus pada model pelatihan digital *home industry* untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada komunitas perempuan local hero. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menyajikan model digital *home industry* dengan pendekatan kearifan lokal. Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian ini maka dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Perempuan Berkelanjutan

Pemberdayaan perempuan berkelanjutan terjadi melalui peran perempuan dalam proses rumah tangga yang menentukan kesejahteraan, seperti pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya dan kontrol pendapatan. Partisipasi aktif perempuan dalam proses ini adalah cara yang lebih langsung dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan mereka pada anggota keluarga laki-laki.

b. Digital Home Industry

Digital home industry bermakna usaha pribadi yang dilakukan di rumah dengan merekrut masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja dalam usahanya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses produksi dan

distribusi untuk menghasilkan barang ataupun jasa. Home industry dapat memberikan penghasilan tambahan tidak hanya untuk kepentingan pekerja atau keluarga, tetapi juga anggota keluarga lainnya.

c. Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yang dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga guna memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Komponen ketahanan fisik-ekonomi yaitu:

- 1) Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan)
- 2) Memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak
- 3) Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga
- 4) Mengelola penghasilan agar memiliki tabungan
- 5) Mengatur penghasilan untuk kebutuhan perkembangan (anak, sendiri, pasangan)
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menambah penghasil
- 7) Memastikan lingkungan fisik rumah dan keluarga bersih dan sehat
- 8) Mengelola barang agar fungsional, tidak ada barang yg tidak terpakai
- 9) Menempati rumah yang layak huni (memenuhi syarat)
- 10) Setiap waktu makan mengkonsumsi pangan yang cukup, sehat, bergizi
- 11) Semua anak usia sekolah, bersekolah (mampu mendanai pendidikan anak)
- 12) Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan kesehatan
- 13) Menyisihkan dana untuk masa tua

d. Komunitas Perempuan Local Hero

Local Hero merupakan komunitas perempuan yang berdiri di bawah koordinasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) An-Nur Ibum di Kecamatan Ibum, Majalaya, Kabupaten Bandung yang dibentuk untuk meningkatkan taraf hidup anggota. Hal tersebut dilakukan melalui pendidikan

serta dilatih untuk mengembangkan usaha mereka dari kualitas produk, jaringan pemasaran, sampai kepada pemecahan masalah psikologis yang dihadapi oleh para ibu rumah tangga tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang diterapkan, terutama dalam proses pengumpulan data. Berikut ini tabel kisi-kisi penelitian yang dapat merangkum seluruh aktivitas pengumpulan data berdasarkan variabel yang di ukur.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Analisis ketahanan ekonomi keluarga komunitas perempuan <i>Local Hero</i> di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung	Aspek sosial, ketahanan fisik-ekonomi keluarga Sumber: Sunarti (2021, hlm. 10-12)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan) 2. Memiliki penghasilan Iebih besar dari kebutuhan hidup layak 3. Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga 4. Mengelola penghasilan agar memiliki tabungan 5. Mengatur penghasilan untuk kebutuhan perkembangan (anak, sendiri, pasangan) 6. Mengembangkan keterampilan untuk menambah penghasil 7. Memastikan lingkungan fisik rumah dan keluarga bersih dan sehat 8. Mengelola barang agar fungsional, tidak ada barang yg tidak terpakai 9. Menempati rumah yang layak huni (memenuhi syarat) 10. Setiap waktu makan mengkonsumsi pangan yang cukup, sehat, bergizi 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K)

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
		11. Semua anak usia sekolah, bersekolah (mampu mendanai pendidikan anak) 12. Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan Kesehatan 13. Menyisihkan dana untuk masa tua		
Pemberdayaan perempuan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung	Kadar keberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga	1. Akses ke sumber daya material dan non-material 2. Partisipasi aktif dalam proses rumah tangga 3. Peningkatan kesejahteraan Sumber: Mahmud, S. (2003, hlm. 591).	Wawancara Observasi	1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P)
	Implementasi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga	1. Menyadari kebutuhan (<i>awareness of need</i>) 2. Menganalisis masalah (<i>analyzing the problems</i>) 3. Menentukan pilihan (<i>knowing options</i>) 4. Menyadari suatu pemecahan (<i>adopting a solution</i>) 5. Mengajarkan suatu keterampilan (<i>teaching a skill</i>) 6. Integrasi dalam sistem (<i>integration in the system</i>) Sumber: Paul dan Eline dalam (Fauzi, 2022, hlm. 25-26)	Wawancara Observasi	4. Anggota komunitas (A-K) 5. Pimpinan komunitas (P-K) 6. Instruktur Pelatihan (I-P)
	Perencanaan Program pemberdayaan	1. Pemahaman tentang program 2. Ketepatan program kewirausahaan bagi perempuan 3. Penyusunan perencanaan program 4. Seleksi / rekrutmen	Wawancara Dokumentasi Observasi	1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P)

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUM KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pihak terlibat dalam perencanaan program 6. Langkah-langkah dan aspek perencanaan 7. Aspek-aspek yang dipersiapkan dalam pelatihan 		
	Pelaksanaan Program Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang sudah pernah diikuti 2. Pendekatan, sasaran, Instruktur, dan materi 3. Lama/waktu program 4. Keterlibatan dalam proses 5. Langkah-langkah program 6. Penetapan dan penggunaan strategi dan metode 7. Langkah-langkah metode yang digunakan 8. Media yang digunakan 9. Peran instruktur/pendamping dan peran peserta 	Wawancara Dokumentasi Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P)
	Evaluasi Program Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek SDM 2. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek sarana dan prasarana 3. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek peserta 4. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek pengembangan kurikulum 5. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek proses 6. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek evaluasi 	Wawancara Dokumentasi Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P)
Konstruksi model pemberdayaan perempuan melalui Digital	Deskripsi program pemberdayaan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Small group structure</i> 2. <i>Transfer of responsibility</i> 3. <i>Participant leadership</i> 4. <i>Agent as facilitator</i> 	Wawancara Dokumentasi Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas (A-K)

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
<i>Home industry</i> berbasis ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan <i>Local Hero</i>		5. <i>Democratic and non-hierenchical relationship and processes</i> 6. <i>Integration of reflection and action</i> 7. <i>Methods which encourage self-reliance</i> 8. <i>Improvement of social, economic, and or political standing</i> Sumber: Kindervarter (1979, hlm. 150-151)		2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P) 4. Expert (E-X)
	Deskripsi program Digital <i>Home industry</i>	1. Analisis lingkungan ekonomi dan permintaan pasar 2. Analisis dan perencanaan sistem 3. Sertifikasi dan desain 4. Manajemen dan sertifikasi keterampilan 5. Evaluasi efektivitas dan efisiensi 6. Penjaminan mutu IIEP (2019, hlm. 15)	Wawancara Dokumentasi Observasi	1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P) 4. Expert (E-X)
	Deskripsi model konseptual pemberdayaan perempuan melalui Digital <i>Home industry</i> berbasis ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan <i>Local Hero</i>	1. Deskripsi Model Konseptual 2. Prinsip Penerapan 3. Landasan Konseptual 4. <i>Logic Model</i> a. Situation b. Input c. Proses d. Output e. Outcomes 5. Validasi Model Konseptual <i>Logic Model</i> Sumber : Saludung, J. (2012)	Wawancara Dokumentasi Observasi	

Teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan penelitian yang digunakan meliputi; 1) pengamatan partisipasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi. Observasi partisipasi (*partisipation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan diri peneliti dalam suatu kegiatan yang sedang

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mencermati berbagai fenomena yang terjadi pada komunitas perempuan di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Aktivitas tersebut merupakan keseharian para anggota komunitas, sehingga dapat diamati oleh peneliti secara natural. Hasil observasi diperoleh melalui hasil produk-produk *home industry* yang dikembangkan, aplikasi *digital marketing* yang digunakan, produk-produk yang ada di aplikasi *digital marketing*, dan lain-lain. Selain itu, tergambar pula kemampuan penyelenggara dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pelatihan digital *home industry*. Berikut ini rambu-rambu instrumen observasi:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Pedoman Observasi

Aspek yang diteliti	Variabel	No Item	Informan
Pemberdayaan perempuan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung	Perencanaan Program	1	1. Pimpinan Komunitas (P-K) 2. Anggota Komunitas (A-K) 3. Instruktur pelatihan (I-P)
	Pelaksanaan Program	2-7	
	Evaluasi Program	8-9	
Konstruksi model pemberdayaan perempuan melalui Digital <i>Home industry</i> berbasis ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan Local Hero	Analisis lingkungan ekonomi dan permintaan pasar	10	
	Analisis dan perencanaan sistem	11	
	Sertifikasi dan desain	12	
	Manajemen dan sertifikasi keterampilan	13	
	Evaluasi efektivitas dan efisiensi sistem	14	
Penjaminan mutu (IIEP, 2019, hlm. 15)	15		

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh informan yang dianggap sebagai *key person* dalam penelitian ini, antara lain: pimpinan komunitas, anggota komunitas, instruktur dan expert. Maksud dari kegiatan ini adalah mengungkap kedalaman informasi sebagai data validasi yang menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu. Wawancara dilakukan pada saat-saat tertentu, disesuaikan dengan agenda kegiatan serta kebutuhan dari peneliti untuk mengungkap ke dalam informasi tertentu, khususnya terkait dengan pemberdayaan perempuan. Berikut ini rambu-rambu instrumen wawancara:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Pedoman Wawancara

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
Analisis ketahanan ekonomi keluarga komunitas perempuan Local Hero di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung	Aspek sosial, ekonomi perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat orang dewasa yang memiliki pekerjaan relatif stabil (tidak mudah di PHK/ usaha tidak mudah bangkrut /tidak serabutan) 2. Memiliki penghasilan lebih besar dari kebutuhan hidup layak 3. Memiliki tabungan untuk 6 bulan kebutuhan keluarga 4. Mengelola penghasilan agar memiliki tabungan 5. Mengatur penghasilan untuk kebutuhan perkembangan (anak, sendiri, pasangan) 6. Mengembangkan keterampilan untuk menambah penghasil 7. Memastikan lingkungan fisik rumah dan keluarga bersih dan sehat 8. Mengelola barang agar fungsional, tidak ada barang yg tidak terpakai 9. Menempati rumah yang layak huni (memenuhi syarat) 10. Setiap waktu makan mengkonsumsi pangan yang cukup, sehat, bergizi 	1-13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K)

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
		11. Semua anak usia sekolah, bersekolah (mampu mendanai pendidikan anak) 12. Jika sakit, akan mampu membiayai dana pelayanan Kesehatan 13. Menyisihkan dana untuk masa tua		
Pemberdayaan perempuan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Lampegan Kecamatan Ibum	Kadar keberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga	1. Akses ke sumber daya material dan non-material 2. Partisipasi aktif dalam proses rumah tangga Peningkatan kesejahteraan	1-7	1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P)
	Implementasi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga	1. Menyadari kebutuhan (awareness of need) 2. Menganalisis masalah (analyzing the problems) 3. Menentukan pilihan (knowing options) 4. Menyadari suatu pemecahan (adopting a solution) 5. Mengajarkan suatu keterampilan (teaching a skill) Integrasi dalam sistem (integration in the system)	8-13	
	Perencanaan Program	1. Pemahaman tentang program 2. Ketepatan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan 3. Penyusunan perencanaan program 4. Seleksi / rekrutmen 5. Pihak terlibat perencanaan program 6. Langkah-langkah dan aspek perencanaan 7. Aspek-aspek yang dipersiapkan	14-20	
	Pelaksanaan Program	1. Program yg sudah pernah diikuti 2. Pendekatan, sasaran, Instruktur, dan materi 3. Lama/waktu program 4. Keterlibatan dalam proses 5. Langkah-langkah program 6. Penetapan dan penggunaan strategi dan metode	21-29	

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
		7. Langkah-langkah metode yang digunakan 8. Media yang digunakan 9. Peran instruktur/pendamping dan peran peserta program		
	Evaluasi Program	1. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek SDM 2. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek sarana dan prasarana 3. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek peserta program 4. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek pengembangan kurikulum 5. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek proses program 6. Faktor pendukung dan penghambat pada aspek evaluasi program	30-35	
Konstruksi model pemberdayaan perempuan melalui Digital Home industry berbasis	Deskripsi program pemberdayaan masyarakat	1. <i>Small group structure</i> 2. <i>Transfer of responsibility</i> 3. <i>Participant leadership</i> 4. <i>Agent as facilitator</i> 5. <i>Democratic and non-hierarchical relationship and processes</i> 6. <i>Integration of reflection and action</i> 7. <i>Methods which encourage self-reliance</i> 8. <i>Improvement of social, economic, and or political standing</i>	1-8	1. Anggota komunitas (A-K) 2. Pimpinan komunitas (P-K) 3. Instruktur Pelatihan (I-P) 4. Expert (E-X)
	Deskripsi program Pelatihan Digital Home industry	1. Analisis lingkungan ekonomi dan permintaan pasar 2. Analisis dan perencanaan sistem pelatihan 3. Sertifikasi dan desain pelatihan 4. Manajemen dan sertifikasi keterampilan 5. Evaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pelatihan 6. Penjaminan mutu	9-12 13-16 17-18 19-24 25-27 28-30	

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
	Deskripsi model konseptual pemberdayaan perempuan melalui <i>Digital Home industry</i> berbasis ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan Local Hero	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situation 2. Input 3. Process 4. Output 5. Outcomes 	31-35	

3. Studi dokumentasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyimpan/menjaring data atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan komunitas perempuan dan pelatihan dilaksanakan. Data diperoleh melalui hasil penelaahan serta interpretasi terhadap dokumen, dan dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk peneliti. Selain itu, studi dokumentasi diperuntukan untuk mengungkap pelaksanaan program pemberdayaan. Berikut ini rambu-rambu instrumen dokumentasi.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Pedoman Studi Dokumentasi

Aspek yang diteliti	Variabel	No Item
Pemberdayaan perempuan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung	Perencanaan Program	1-5
	Pelaksanaan Program	6-11
	Evaluasi Program	12-15
Konstruksi model pemberdayaan perempuan melalui <i>Digital Home industry</i> berbasis ketahanan ekonomi keluarga bagi komunitas perempuan Local Hero	Analisis lingkungan ekonomi dan permintaan pasar	16
	Analisis dan perencanaan sistem pelatihan	17
	Sertifikasi dan desain pelatihan	18
	Manajemen dan sertifikasi keterampilan	19
	Evaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pelatihan	20
	Penjaminan mutu	21

Yanti Lidiati, 2023

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERKELANJUTAN MELALUI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRY UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA BAGI KOMUNITAS PEREMPUAN LOCAL HERO DI KECAMATAN IBUN KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 338-345) mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*conclusion*)/verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana model pemberdayaan perempuan bagi komunitas *local hero*.

Untuk menghindari keraguan data dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2002, hlm. 173) diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) untuk mendapatkan keabsahan data

dengan menggunakan teknik pemeriksaan, seperti: 1) perpanjangan waktu di lapangan; 2) meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam pengamatan; 3) melakukan triangulasi; 4) pengecekan atau diskusi dengan rekan sejawat; 5) pengecekan anggota.

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. *Kredibilitas* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat tentang data yang diperoleh, menganalisis kasus negatif, dan melakukan *member chek*.
2. *Transferability* dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dimengerti orang lain dan dapat diterapkan. Peneliti menyusun dan membuat laporan yang didalamnya terdiri uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.
3. *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Menguatkan data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan analisa empiris yang diamati, sehingga antara kondisi faktual dengan analisa kualitatif yang dilakukan peneliti sesuai.
4. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti mengamati proses penelitian, serta mengurutkan aspek-aspek kebutuhan dalam penelitian serta data yang perlu dicari dalam penelitian tersebut, untuk menghindari data-data yang hilang atau data-data yang tidak terdeteksi didalam menganalisa hasil temuan dilapangan.